
SKEMA AKTAN DAN STRUKTUR FUNGSIONAL A.J. GREIMAS DALAM NOVEL BRIANNA DAN BOTTOMWISE KARYA ANDREA HIRATA

¹Nufi Azam Muttaqin, ²Yusro Edy Nugroho, ³Teguh Supriyanto

Universitas Negeri Semarang

Email korespondensi: nufiazammuttaqin@students.unnes.ac.id

Received: 01 Nov 2023
Reviewed: 27 Nov 2023
Accepted: 20 Des 2023
Published: 08 Jan 2024

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguraikan skema aktan dan struktur fungsional A.J. Greimas dalam novel Brianna dan Bottomwise karya Andrea Hirata. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten/isi untuk mengetahui skema aktan dan struktur fungsional yang terdapat dalam novel Brianna dan Bottomwise karya Andrea Hirata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Brianna dan Bottomwise karya Andrea Hirata dibangun oleh aktan-aktan yang keseluruhannya saling berkaitan membentuk satu kesatuan cerita. Aktan-aktan tersebut terdiri atas pengirim, objek, subjek, penolong, penentang, dan penerima. Berdasarkan hasil analisis struktur fungsional A.J. Greimas, Brianna dan Bottomwise yang menempati fungsi aktan sebagai subjek dan penerima berhasil mencapai tahap kegemilangan setelah mendapatkan kembali objek dan menyerahkannya kembali kepada John Musiciante sebagai pengirim.

Kata-kata kunci: skema aktan, struktur fungsional, novel Brianna dan Bottomwise

Abstract

This research was conducted to describe the actant scheme and functional structure of A.J. Greimas in the novel Brianna and Bottomwise by Andrea Hirata. The research method used in this research is a qualitative descriptive method. The data in this research was collected using reading and note-taking techniques. Data analysis was carried out using content analysis techniques to determine the actant scheme and functional structure contained in the novels Brianna and Bottomwise by Andrea Hirata. The results of the research show that the novels Brianna and Bottomwise by Andrea Hirata were built by actors who are all interrelated to form one unified story. These actants consist of sender, object, subject, helper, opponent and recipient. Based on the results of the functional structure analysis of A.J. Greimas, Brianna and Bottomwise, who occupy the function of actants as subjects and recipients, succeeded in reaching the stage of glory after retrieving the object and handing it back to John Musiciante as the sender.

Keywords: actant schema, functional structure, novel Brianna and Bottomwise

PENDAHULUAN

Struktur penceritaan dalam sebuah novel merupakan aspek penting yang perlu dipahami sehingga pola-pola cerita yang dibangun oleh pengarang akan mudah dicerna oleh pembaca. Pemahaman terhadap struktur penceritaan akan memudahkan pembaca dalam menemukan unsur-unsur pembentuk sebuah cerita dalam novel, seperti unsur pemplotan (alur), hingga teknik penceritaan yang dibangun oleh pengarang.

Teori yang dapat digunakan untuk menganalisis struktur penceritaan dalam sebuah karya sastra termasuk novel adalah teori naratologi. Naratologi merupakan suatu konsep teori yang membahas tentang cerita dan penceritaan. Naratologi dikembangkan berdasarkan analogi linguistik, seperti model sintaksis yang membahas tentang hubungan antara subjek, predikat, dan objek penderita (Megawati, 2018). Naratologi memfokuskan kajiannya terhadap struktur narasi sebagai kerangka yang menjadikan sebuah narasi tampak hidup. Namun, naratologi juga bukan sekadar teori yang digunakan untuk membedah struktur sebuah narasi, melainkan dapat juga digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan sebuah narasi karena tersusun atas bagian-bagian yang dapat menjadikan narasi sebagai sebuah objek yang nyata (Adi et al., 2017).

Salah satu teori yang dapat digunakan untuk membedah struktur penceritaan sebuah novel adalah teori naratologi A.J. Greimas. A.J. Greimas merupakan seorang peneliti Perancis penganut teori struktural. Teori naratologi Greimas pada dasarnya merupakan perpaduan model paradigmatis Levi Strauss dan model sintagmatis Vladimir Propp. Perbedaannya dengan penelitian Propp, Greimas tidak membatasi pada dongeng, melainkan diperluas pada mitos (Wulandari et al., 2020). Greimas menekankan perhatian pada relasi, menghadirkan konsep yang lebih tajam dengan tujuan yang lebih luas yaitu tata bahasa naratif secara umum (Ratna, 2015: 137-138).

Greimas memperkenalkan konsep naratif yang disebut dengan aktan. Aktan merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, seperti cinta, kebebasan, atau tokoh-tokoh yang terlibat dalam sebuah cerita. Aktan tidak hanya mengacu pada tokoh cerita, melainkan dapat berupa sesuatu yang tidak berwujud seperti empati, kepedulian, atau iri hati (Bhakti & Setijowati, 2023). Menurut (Astuti et al., 2018), aktan merupakan satuan naratif terkecil berupa unsur sintaksis yang memiliki fungsi. Aktan dapat dimaknai sebagai unsur sintaksis dalam karya sastra yang menjalankan fungsi-fungsi tertentu. Greimas menjelaskan bahwa dalam sebuah cerita terdapat enam aktan yang memiliki fungsi dan kedudukan masing-masing. Enam aktan tersebut antara lain: 1) pengirim, yaitu seseorang atau suatu hal yang berfungsi sebagai sumber ide atau penggerak sebuah cerita; 2) objek, yaitu aktan (seseorang atau suatu hal) yang dituju atau dicari oleh subjek; 3) Subjek, yaitu aktan (seseorang atau suatu hal) yang diberikan tugas oleh pengirim untuk menemukan objek; 4) penolong, yaitu aktan (seseorang atau suatu hal) yang memberikan bantuan kepada subjek dalam usahanya menemukan objek; 5) penentang, yaitu aktan (seseorang atau suatu hal) yang menjadi penghalang bagi subjek dalam mendapatkan objek; dan 6) penerima, yaitu aktan (seseorang atau suatu hal) yang berfungsi sebagai penerima objek. Pemahaman terhadap tahapan peristiwa dalam sebuah cerita memerlukan sebuah model yang disebut dengan skema naratif fungsional. Struktur fungsional

mencakup tiga fungsi yang membentuk tahapan-tahapan cerita, yaitu situasi awal, tahap transformasi, dan situasi akhir (Kumalasari & Surur, 2023).

Brianna dan Bottomwise merupakan novel ke-14 Andrea Hirata yang diterbitkan pada tahun 2022 oleh penerbit Bentang Pustaka. Novel ini menceritakan tentang seorang tokoh musik, seorang gitaris *rock* legendaris bernama John Musiciante yang kehilangan gitarnya. Merasa terpukul karena kehilangan gitar kesayangannya, Musiciante melalui manajernya, Beverly McKenzie, menugaskan detektif swasta Angela Bottomwise yang dibantu oleh asistennya Brianna untuk mencari gitarnya yang hilang. Novel Brianna dan Bottomwise memiliki alur cerita yang kompleks. Meskipun begitu, inti cerita dalam novel ini adalah tentang hilangnya gitar John Musiciante dan usaha pencarian gitar oleh detektif Brianna dan Bottomwise. Alur cerita dalam novel yang kompleks tersebut perlu diuraikan menggunakan skema aktansial A.J. Greimas sehingga akan tergambar dengan jelas hubungan antar aktan yang membangun satu kesatuan cerita. Analisis skema aktansial sangat berguna untuk mempermudah pembaca dalam memahami struktur sebuah cerita, khususnya cerita yang memiliki alur kompleks seperti novel Brianna dan Bottomwise karya Andrea Hirata.

Penelitian tentang analisis karya sastra khususnya novel menggunakan teori aktansial A.J. Greimas pernah dilakukan oleh Megawati (2018), dalam penelitiannya yang berjudul "*Model Aktan Greimas dalam Novel Mencari Perempuan yang Hilang Karya Imad Zaki*". Penelitian tersebut dilakukan untuk menemukan struktur fabula dalam novel "*Mencari Perempuan yang Hilang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel tersebut memuat aktan-aktan yang keseluruhannya saling berkaitan membentuk sebuah jalinan cerita. Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Aulia (2020), dalam penelitiannya yang berjudul "*Trauma Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan*". Penelitian ini mengkaji tentang struktur naratif, mencakup skema aktansial, skema fungsional, dan empat terma homologi. Hal tersebut digunakan untuk menganalisis trauma kejiwaan Margio sebagai tokoh sentral dan menjelaskan sosok "harimau" sebagai bentuk pascatrauma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Margio mengalami luka pascatrauma karena perlakuan kasar yang dialami Margio dan ibunya. Misriyani et al. (2022), juga melakukan penelitian tentang skema aktansial dalam novel dengan judul penelitian "*Aktan dalam Novel The Maze Runner Karya James Dashner: Kajian Naratologi A.J. Greimas*". Penelitian tersebut bertujuan untuk menguraikan skema aktan dalam novel "*The Maze Runner*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat aktan-aktan yang saling membangun alur cerita yang terbagi dalam tiga skema aktan.

Peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antar aktan dalam novel Brianna dan Bottomwise karya Andrea Hirata serta menjelaskan tahapan-tahapan cerita yang dibangun berdasarkan struktur fungsional A.J. Greimas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguraikan struktur cerita melalui hubungan antar aktan dalam novel serta menjelaskan tahapan-tahapan cerita berdasarkan struktur fungsional A.J. Greimas sehingga alur cerita dalam novel yang kompleks dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Rukajat (2018: 6), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan terhadap subjek yang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi untuk menentukan fokus penelitian, menentukan informan sebagai sumber data penelitian, menghimpun data, memberikan penilaian kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menyimpulkan hasil temuannya (Sugiyono, 2016: 222). Peneliti dengan pemahaman yang dimiliki berusaha untuk menganalisis hubungan aktan-aktan dan struktur fungsional yang terdapat dalam novel Brianna dan Bottomwise karya Andrea Hirata. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca dan catat merupakan teknik yang digunakan dengan cara mengamati teks novel secara saksama, kemudian mencatat hal-hal penting sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis konten/isi. Analisis dilakukan dengan memfokuskan pada objek kajian yaitu analisis aktan dan struktur fungsional menggunakan teori aktansial A.J. Greimas untuk menemukan hubungan-hubungan antar aktan meliputi pengirim, objek, subjek, penolong, penentang, dan penerima serta struktur fungsional yang membangun sebuah cerita meliputi situasi awal, transformasi, dan situasi akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

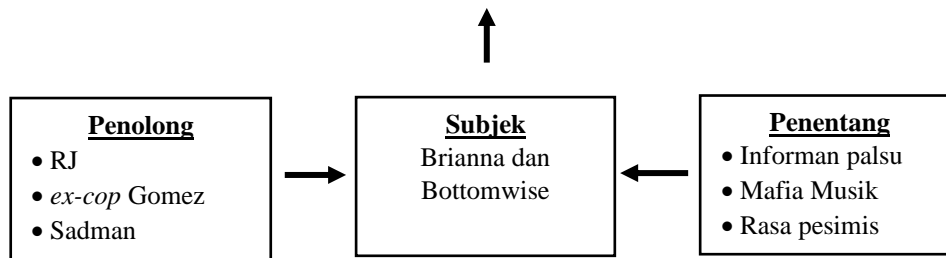
Novel Brianna dan Bottomwise karya Andrea Hirata menceritakan tentang kehidupan seorang tokoh musik, seorang gitaris *rock* legendaris dan terkemuka bernama John Musiciante yang secara tiba-tiba hidupnya dilanda kesedihan lantaran gitar kesayangan yang sangat berarti dalam hidupnya itu raib dicuri oleh seorang penjahat. John Musiciante melalui manajernya, Beverly McKenzie, kemudian menugaskan detektif swasta, *private investigator* (PI) Angela Bottomwise yang rekam jejaknya dikenal sebagai detektif berpengalaman dalam mencari barang-barang hilang milik selebriti. Bottomwise dibantu oleh asistennya yang bernama Brianna dalam pencarian gitar Musiciante yang hilang. Musiciante sangat berharap agar detektif swasta tersebut berhasil menemukan gitarnya yang hilang, gitar *Vintage Sunburst 1960*, dan membawanya kembali ke pangkuan Musiciante.

1. Skema Aktansial dalam Novel Brianna dan Bottomwise Karya Andrea Hirata

Skema aktansial yang terdapat dalam novel Brianna dan Bottomwise digambarkan dalam bagan berikut.

Gambar 1. Skema Aktansial dalam Novel Brianna dan Bottomwise





a. Pengirim

Berdasarkan hasil analisis struktur aktansial dalam novel *Brianna dan Bottomwise* karya Andrea Hirata yang diilustrasikan dalam gambar 1, John Musiciante merupakan aktan yang menduduki fungsi sebagai pengirim. John Musiciante merupakan tokoh yang menggerakkan cerita dalam novel. Diceritakan dalam novel bahwa John Musiciante merasakan kesedihan yang amat mendalam karena harus kehilangan gitar kesayangan yang sangat berarti dalam hidupnya. Musiciante kemudian melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan kembali gitar tersebut, salah satunya dengan menugaskan detektif swasta Brianna dan Bottomwise untuk mencari gitarnya yang hilang. Dari sinilah jalan cerita mulai berkembang. Brianna dan Bottomwise diberi misi oleh Musiciante untuk menemukan gitarnya yang hilang dan menyerahkannya kembali kepada Musiciante. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa John Musiciante merupakan tokoh penggerak cerita yang menduduki fungsi aktan sebagai pengirim menurut teori aktansial A.J. Greimas. Pengirim merupakan seseorang atau suatu hal yang berfungsi sebagai sumber ide atau penggerak sebuah cerita. Aktan inilah yang memberikan dorongan kepada subjek untuk mencari atau mengusahakan objek yang dikehendaknya. Bukti bahwa John Musiciante menduduki fungsi sebagai pengirim dalam skema aktan tergambar dalam kutipan teks novel berikut.

Sore itu juga gambar gitar disebar. Lantaran kalut dan tak sanggup berpisah dari gitar meski sekejap, tanpa menunggu perkembangan penyelidikan, Musiciante langsung menjanjikan reward 20 ribu dolar bagi siapa saja pemberi informasi yang mengarah pada penemuan kembali gitar itu (Hirata, 2022: 11)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Musiciante merupakan aktan yang menduduki posisi sebagai pengirim. Musiciante merupakan tokoh yang menggerakkan cerita. Dari kasus hilangnya gitar *Vintage Sunburst 1960*, kemudian cerita bergerak pada usaha pencarian gitar oleh detektif swasta Brianna dan Bottomwise. Musiciante juga lah tokoh yang memberikan karsa pada Brianna dan Bottomwise untuk menemukan kembali gitarnya yang hilang.

b. Objek

Objek merupakan aktan (seseorang atau suatu hal) yang dicari atau dituju oleh subjek. Aktan yang menduduki fungsi sebagai objek dalam novel *Brianna dan Bottomwise* karya Andrea Hirata adalah gitar *Vintage Sunburst 1960* milik John Musiciante. Pokok pembahasan dalam novel *Brianna dan Bottomwise* karya Andrea Hirata adalah tentang pencarian gitar milik salah satu gitaris *rock* legendaris bernama John Musiciante. Kasus hilangnya gitar *Vintage*

Sunburst 1960, gitar yang telah menemani Musiciante selama 30 tahun lamanya, gitar mahal dan langka, gitar bertanda tangan legenda *rock*, gitar yang sangat berarti bagi hidup Musiciante itu menjadi suatu hal yang sangat menyakitkan baginya. Maka dari itu, John Musiciante bersikeras untuk mendapatkan kembali gitar kesayangannya itu. Berbagai cara dilakukan untuk mendapatkan kembali gitar Musiciante yang hilang. Musiciante melalui manajernya Beverly McKenzie menugaskan detektif swasta Brianna dan Bottomwise untuk menemukan kembali gitarnya yang hilang tersebut. Gitar *Vintage Sunburst 1960* dalam novel Brianna dan Bottomwise karya Andrea Hirata dapat dicermati sebagai aktan yang menduduki fungsi sebagai objek karena gitar tersebut menjadi sesuatu yang ingin didapatkan oleh pengirim. Dengan kata lain, gitar *Vintage Sunburst 1960* tersebut merupakan sesuatu yang harus dicari atau ditemukan oleh subjek atas dasar keinginan dari pengirim yaitu John Musiciante. Berikut kutipan teks novel yang menggambarkan bahwa gitar *Vintage Sunburst 1960* menduduki fungsi aktan sebagai objek.

Dibukanya pintu mobil, terkejut hebat dia melihat gitarnya sudah tak ada di tempat duduk belakang. Panik, diperiksanya sekeliling. Sadarlah dia, gitar yang sudah 30 tahun bersamanya, gitar Vintage yang sangat mahal dan langka, gitar bertanda tangan legenda rock, gitar yang berarti sangat pribadi baginya, gitar yang dianggapnya sebagai pengganti mendiang ibunya, gitar yang katanya dia tak sanggup hidup tanpanya, telah hilang lenyap, raib, tiada berbekas (Hirata, 2022: 10).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa hilangnya gitar *Vintage Sunburst 1960* yang sangat berarti bagi kehidupan Musiciante itu menjadi sebuah kejadian yang memilukan. Musiciante dengan sigap langsung bergerak melakukan usaha untuk menemukan kembali gitar itu.

Untuk mengejar masa emas penyelidikan 48 jam pertama, selain bekerja sama dengan polisi, Beverly McKenzie, manajer Musiciante, menelepon detektif swasta, private investigator (PI) Angela Bottomwise, yang berpengalaman mencari barang-barang hilang milik selebriti (Hirata, 2022: 11)

c. Subjek

Subjek merupakan aktan (seseorang atau suatu hal) yang mendapatkan tugas dari pengirim untuk mendapatkan objek. Dalam novel Brianna dan Bottomwise karya Andrea Hirata, aktan yang menduduki fungsi sebagai subjek adalah Brianna dan Bottomwise. Brianna dan Bottomwise merupakan detektif swasta yang diberi tugas oleh John Musiciante (pengirim) untuk mencari gitarnya (objek) yang hilang serta menyerahkannya kembali kepada Musiciante. Hal tersebut menunjukkan bahwa Brianna dan Bottomwise merupakan tokoh cerita yang menduduki fungsi aktan sebagai subjek. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan teks novel berikut.

“Aku berjanji akan terus mencari gitar itu, John, sampai ke mana pun, sampai kapan pun. Aku akan menemukannya, dan aku akan membawanya pulang untukmu, John.” (Hirata, 2022: 47)

Dan terutama aku tak mau gitar itu menjadi memorabilia, aku ingin John Musiciante tetap hidup, dia Musisi hebat, selama dia masih hidup, gitar itu harus kita temukan, harus kita kembalikan padanya (Hirata, 2022: 241).

Kutipan teks novel tersebut menunjukkan bahwa Brianna dan Bottomwise adalah tokoh yang diberi tugas oleh Musiciante untuk menemukan gitar John Musiciante yang hilang. Brianna dan Bottomwise menunjukkan tekad yang kuat dan berusaha secara totalitas untuk menemukan gitar Musiciante. Mereka berjanji akan mencari gitar Musiciante ke mana pun, kapan pun, dan membawanya pulang ke pangkuan Musiciante.

d. Penolong

Dalam teori Aktansial A.J. Greimas, penolong merupakan aktan (seseorang atau suatu hal) yang membantu atau mendukung usaha subjek dalam upaya menemukan objek. Aktan yang menduduki fungsi sebagai penolong dalam novel Brianna dan Bottomwise di antaranya adalah RJ, *ex-cop* Gomez, dan Sadman. Berikut bukti kutipan teks novel yang menunjukkan bahwa RJ, *ex-cop* Gomez, dan Sadman menduduki fungsi sebagai aktan penolong.

Tapi dia juga gembira, sebab, berbeda dari sebelumnya, meski gitar itu sudah terpelecat sangat jauh ke Indonesia, paling tidak kini dia tahu di mana gitar itu berada. Dia pun tahu, tanpa tips dari RJ yang misterius, tak mungkin penyelidikannya bisa semaju ini. (Hirata, 2022: 111).

Kutipan teks novel tersebut menunjukkan bahwa RJ merupakan seorang informan yang melalui informasinya, meskipun misterius, Bottomwise merasa penyelidikannya terhadap gitar Musiciante yang hilang mengalami kemajuan.

Aktan berikutnya yang menduduki posisi sebagai penolong adalah *ex-cop* Gomez. Berikut bukti kutipan yang menunjukkan *ex-cop* Gomez berperan sebagai penolong.

*Tak ayal dia menaruh harapan pada kontakannya *ex-cop* Gomez yang menemukan mobil van yang dicurigai dipakai para pencuri gitar itu, di scrapyard di San Bernadino. Lalu Gomez meneleponnya, menyampaikan bahwa dia sudah mengecek van itu di DMV (Departement of Motor Vehicles), seperti sudah mereka duga, van itu curian. Tak soal sebab forensik menemukan beberapa sidik jari di kaca van itu. Harapan makin melambung karena pemakai terakhir van itu tertangkap (Hirata, 2022: 261).*

Kutipan teks novel tersebut menunjukkan bahwa *Ex-cop* Gomez merupakan salah satu tokoh yang juga menduduki fungsi aktan sebagai penolong. Dia menemukan mobil van yang dipakai oleh seorang penjahat pencuri gitar John Musiciante di scrapyard di San Bernadino.

Hal tersebut membuat harapan Brianna dan Bottomwise untuk menemukan gitar John Musiciante semakin tinggi.

Sadman dalam novel Brianna dan Bottomwise karya Andrea Hirata juga berperan sebagai aktan penolong. Sadman diceritakan sebagai musisi orkes yang bertempat tinggal di Pulau Senyap, Sumatra. Dia dijuluki sebagai musisi bertelinga kualiti karena sebenarnya ia tak memiliki bakat musik sedikit pun. Dia dan grup orkesnya bahkan menjadi bahan *bully* dan cibiran. Tapi siapa sangka, Sadman lah orang yang paling berjasa terhadap pencarian gitar John Musiciante yang hilang. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan teks novel berikut.

Dibolak-baliknya majalah karena ingin melihat lagi gambar gitaris keren itu. Sekonyong-konyong, di salah satu halaman, dia terpana melihat gambar gitar karena merasa mengenalnya (Hirata, 2022: 283).

Di bawah bendang samar lampu 5 watt diamatinya gitar itu lalu terperanjat bukan buatan karena sadar gitar itu adalah gitar pembawa sial yang telah diserahkannya pada Wak Dukun! Dibaliknya halaman lalu terbelalak membaca bahwa gitar itu adalah gitar yang kini paling dicari di dunia ini, bahwa gitar itu milik gitaris hebat kelas dunia, bahwa gitar itu bertanda tangan legenda musik rock, bahwa pemilik gitar itu hampir bunuh diri karena sangat menderita kehilangan gitarnya (Hirata, 2022: 284)

Diceritakan dalam novel, bahwa Sadman lah orang terakhir pemegang gitar Musiciante setelah berkali-kali berpindah tangan. Ia membeli gitar itu dari Pak Boss seorang penadah barang-barang bekas. Suatu ketika, Sadman membaca sebuah majalah yang juga ia dapatkan dari Pak Boss sebagai bonus pembelian gitar. Ia terbelalak ketika mendapat informasi dari majalah bahwa gitar yang ia beli adalah gitar yang paling dicari dunia. Sayangnya, gitar itu telah dibuang ke hutan larangan oleh Wak Dukun, seorang dukun yang ia suruh untuk menerima gitar itu karena membawa sial bagi Sadman dan teman-teman orkesnya. Mengetahui informasi tersebut, akhirnya Sadman mendatangi Wak Dukun dan berusaha agar ia mendapatkan gitar itu kembali. Tak lama kemudian, bersama Wak Dukun, ia mengambil gitar itu di hutan larangan dan berhasil mendapatkannya kembali.

Dia terjajar mundur, menghempaskan tubuhnya di bangku sudut kamar. Tak berkedip matanya menatap gitar itu. Semua yang dikatakan majalah musik, ditemukannya di gitar tua itu. Tiba-tiba terbuka aura gitar itu sebagai alat musik yang telah membawa bakat salah satu gitaris terbaik di dunia. Sulit dia memercayai bahwa gitar yang paling dicari-cari di muka bumi ini, kini terbaring, tak lebih dari 3 depa darinya. Dia merasa sangat dekat dengan gitar itu sekaligus merasa sangat jauh. Gitar itu tak dapat dijangkaunya, dengan tangannya yang gemetar (Hirata, 2022: 293).

Sadman merasa tak percaya, bahwa dialah orang yang menemukan gitar John Musiciante yang sedang dicari-cari dunia.

Gempar bukan buatan kantor rekor dunia dibuat surat super aneh itu karena mereka sangat tahu tentang kasus hilangnya gitar legendaris John Musiciante. Insting rekor dunia mereka yang sangat tajam segera memberi mereka ide untuk membuat kategori rekor dunia baru: Rekor dunia gitar termahal yang hilang dan ditemukan kembali! (Hirata, 2022: 308).

Sadman mengirim gitar Musiciante menuju kantor rekor dunia yang berada di London dan meninggalkan secarik surat atas nama Sadman, Bujang Orkes/Orkes Man. Keberadaan gitar itu kemudian diketahui oleh Brianna dan Bottomwise sebagai detektif yang diutus oleh Musiciante dalam pencarian gitarnya yang hilang.

Uraian tersebut menggambarkan bahwa Sadman merupakan tokoh yang berperan sebagai penolong. Di tengah pencarian yang melelahkan bercampur rasa pesimis yang dialami oleh detektif Brianna dan Bottomwise, akhirnya berkat Sadman lah pencarian gitar itu mencapai titik temu. Brianna dan Bottomwise kemudian menuju kantor rekor dunia yang berada di London untuk menjemput gitar *Vintage Sunburst 1960* milik John Musiciante yang dikirim oleh Sadman dari Pulau Senyap, Sumatra.

e. Penentang

Brianna dan Bottomwise sebagai subjek mendapatkan berbagai rintangan yang menjadi penentang dalam usaha pencarian gitar John Musiciante. Penentang Brianna dan Bottomwise dalam usaha pencarian gitar Musiciante di antaranya berasal dari informan palsu, Mafia Musik, dan rasa pesimis yang berasal dari dalam diri sendiri.

Penentang Brianna dan Bottomwise dalam pencarian gitar Musiciante berasal dari informan palsu bernama Gletchen yang mengaku sebagai penggemar berat John Musiciante. Hal tersebut tergambar dalam kutipan teks novel berikut.

Setelah mencari informasi sana sini di berbagai klub musik, mereka mendapat info dari seorang perempuan bernama Gretchen, yang juga mengaku sebagai penggemar berat John Musiciante. Kata Gretchen, dia yakin gitar itu berada di sebuah rumah di Flint. Gretchen memberi Bottomwise alamat rumah itu (Hirata, 2022: 50).

“Jika berminat menjajaki info ini, kutunggu di alamat itu esok, pukul 4 sore.” Kata Gretchen (Hirata, 2022: 50).

Brianna dan Bottomwise pun datang sesuai waktu yang telah disepakati. Namun yang didapati kemudian adalah mereka tidak bertemu siapa pun, termasuk Gletchen. Justru mereka mendapat teror melalui bunyi senapan *double loop* yang dikokang di balik dinding. Serempak mereka mencabut Glock. Hal tersebut merupakan rintangan yang dihadapi Brianna dan Bottomwise dalam upaya pencarian gitar Musiciante.

Penentang selanjutnya datang dari Mafia Musik. Mereka adalah Musisi Muda Korup 1 dan Musisi Muda Korup 2 yang dijuluki Mafia Musik yang juga sama-sama menginginkan gitar *Vintage Sunburst 1960* milik John Musiciante. Hal tersebut tergambar dalam kutipan teks novel berikut.

Adapun Mafia Musik, sejak awal pencarian gitar tak pernah merasa gagal. Mereka hanya selalu merasa terlambat. Mereka yakin gitar Musiciante akan mereka temukan (Brianna dan Bottomwise: 241).

Gitar Musiciante telah berada di Pulau Senyap, Sumatra. Informasi tersebut diketahui oleh Mafia Musik. Mereka melakukan segala cara untuk mendapatkan gitar Musiciante. Obsesi mereka selain akan mendapatkan uang miliaran rupiah, mereka juga akan dikenal oleh dunia karena berhasil menemukan gitar Musiciante. Mafia Musik bisa menjadi penghalang Brianna dan Bottomwise untuk mendapatkan gitar Musiciante, sebab mereka tak banyak tahu soal perkembangan informasi bahwa gitar Musiciante berada di Pulau Senyap, Sumatra.

Penentang berikutnya datang dalam diri Brianna dan Bottomwise sendiri, yaitu rasa pesimis mereka terhadap pencarian gitar Musiciante yang tak kunjung menemukan titik terang. Hal tersebut tergambar dalam kutipan teks novel berikut.

Bottomwise minggir, keluar dari mobil, menghadap ke rawa-rawa Galveston. Dia berteriak-teriak sekuat-kuatnya untuk meredakan kemarahan pada dirinya sendiri karena gagal menemukan gitar itu (Hirata, 2022: 265).

Rasa pesimis akibat kegagalan yang terus dialami dalam proses pencarian gitar Musiciante tersebut dapat menjadi penghalang bagi Brianna dan Bottomwise untuk menemukan gitar Musiciante. Hal tersebut dapat mempengaruhi tekad Brianna dan Bottomwise yang selama ini dikenal pantang menyerah dan pantang putus asa dalam mencari gitar Musiciante.

f. Penerima

Dalam gambar 1 yang menunjukkan skema aktansial novel Brianna dan Bottomwise karya Andrea Hirata, dapat dilihat juga bahwa Brianna dan Bottomwise adalah tokoh yang dikehendaki John Musiciante untuk mendapatkan gitarnya yang hilang. Dengan kata lain, selain menjadi subjek, Brianna dan Bottomwise juga menduduki fungsi aktan sebagai penerima. Brianna dan Bottomwise adalah tokoh yang diberi tugas oleh John Musiciante (pengirim) untuk mencari gitarnya yang hilang. Dengan demikian, Brianna dan Bottomwise merupakan tokoh yang dikehendaki oleh Musiciante (pengirim) untuk menerima objek yaitu gitar *Vintage Sunburst 1960*. Setelah mendapatkan objek, Brianna dan Bottomwise memiliki tanggung jawab untuk menyerahkan objek tersebut yaitu gitar *Vintage Sunburst 1960* pada Musiciante.

Sebaliknya, di London, Bottomwise dan Brianna bersuka cita tiada terkira. Berakhirlah segala pencarian gitar Musiciante yang telah membuat mereka

senewen selama hampir 2 tahun. Bottomwise menghubungi kontak-kontaknya. Mereka terbang lagi ke Amerika (Hirata, 2022: 312).

Sejak mendarat di LAX (Los Angeles Air Port), gitar itu terus disandang PI Bottomwise macam menyandang sepucuk senapan. Brianna lekat mengawalnya, tak pernah berjarak lebih dari 1 meter dari bosnya. Siaga mengawasi kiri kanan depan belakang (Hirata, 2022: 312).

Sampailah mereka di sebuah rumah yang besar. Manajer McKenzie dan John Musiciante telah menunggu di muka pintu. Bottomwise keluar dari mobil, melangkah sambil menyandang gitar, Brianna konsisten mengawal gitarnya (Hirata, 2022: 314).

Bottomwise tak percaya bahwa akhirnya dia bisa memenuhi janji yang diikrarkan pada Musiciante bahwa dia akan membawa pulang gitarnya (Hirata, 2022: 314).

Kutipan-kutipan teks novel tersebut menggambarkan bahwa akhirnya Brianna dan Bottomwise berhasil mendapatkan gitar *Vintage Sunburst 1960* milik John Musiciante yang selama ini dicarinya. Brianna dan Bottomwise akhirnya berhasil menjalankan perintah John Musiciante untuk menemukan gitarnya yang hilang. Akhir cerita dalam novel ini adalah kisah haru dan rasa bangga dari seorang detektif swasta Brianna dan Bottomwise yang berhasil memenuhi janjinya kepada Musiciante bahwa mereka akan membawa pulang gitar Musiciante yang sangat berharga itu. Dengan demikian, Brianna dan Bottomwise sebagai tokoh yang menduduki fungsi aktan sebagai subjek dan penerima telah berhasil menemukan gitar sebagai objek serta menyerahkannya kembali kepada John Musiciante sebagai pengirim.

2. Struktur Fungsional dalam Novel Brianna dan Bottomwise Karya Andrea Hirata

Menurut Yuniasti (2019), struktur fungsional merupakan sebuah skema yang menggambarkan pergerakan sebuah cerita dari situasi awal hingga situasi akhir. Struktur fungsional mencakup tiga fungsi yang berbentuk alur cerita, yaitu situasi awal, transformasi (tahap uji kecakapan, tahap uji utama, dan tahap kegemilangan), dan situasi akhir (Kumalasari & Surur, 2023).

a. Situasi Awal

Situasi awal merupakan bagian yang berisi gambaran mengenai kondisi awal cerita yang kemudian menggerakkan sebuah cerita. Situasi awal yang tergambar dalam novel Brianna dan Bottomwise karya Andrea Hirata dimulai dengan peristiwa hilangnya gitar John Musiciante yang dicuri oleh seorang penjahat tak dikenal. Situasi ini membuat John Musiciante bersedih karena telah kehilangan gitar kesayangannya itu. John Musiciante melalui manajernya Beverly McKenzie kemudian mengutus detektif swasta *private investigator* (PI) Brianna dan Bottomwise untuk membantu mencari dan mendapatkan kembali gitarnya yang hilang.

b. Transformasi

Tahap transformasi terdiri atas tiga tahap, antara lain tahap uji kecakapan, tahap utama, dan tahap kegemilangan (Roki et al., 2018). Tahap uji kecakapan merupakan tahap yang menggambarkan keberangkatan subjek untuk menemukan objek dan menjumpai berbagai macam penentang sekaligus penolong. Tahap uji kecakapan yang tergambar dalam novel Brianna dan Bottomwise ditandai dengan dimulainya pencarian gitar Musiciante oleh Brianna dan Bottomwise. Brianna dan Bottomwise kemudian menemui banyak tantangan dalam upaya pencarian gitar Musiciante. Tantangan tersebut di antaranya datang dari informan palsu yang mengaku mengetahui keberadaan gitar Musiciante, Mafia Musik yang juga sama-sama menginginkan gitar Musiciante, dan juga rasa pesimis yang timbul dari diri mereka sendiri akibat berkali-kali gagal menemukan gitar Musiciante. Hal tersebut dapat menjadi penghalang Brianna dan Bottomwise untuk menemukan gitar Musiciante. Selain itu, Brianna dan Bottomwise juga mendapat banyak bantuan dalam upaya pencarian gitar Musiciante, di antaranya dari informan misterius berinisial RJ, *ex-cop* Gomez, dan Sadman yang membuat upaya pencarian gitar Musiciante menemui titik terang. Kemudian, tahap utama dalam novel digambarkan melalui keberhasilan Brianna dan Bottomwise yang telah melewati pencarian selama bertahun-tahun yang melelahkan dan penuh dengan tantangan. Gitar Musiciante yang dicarinya selama bertahun-tahun akhirnya ditemukan di London yang dikirim oleh seseorang bernama Sadman. Hal tersebut merupakan titik awal yang mempertemukan Brianna dan Bottomwise dengan gitar Musiciante yang dicarinya selama bertahun-tahun. Tahap kegemilangan dalam novel Brianna dan Bottomwise karya Andrea Hirata ditandai dengan dipertemukannya Brianna dan Bottomwise dengan gitar Musiciante di kantor rekor dunia yang berada di London yang kemudian diserahkannya kembali kepada Musiciante sebagai pengirim (*sender*).

c. Situasi Akhir

Situasi akhir merupakan tahap kembalinya keseimbangan situasi di mana semua permasalahan telah selesai. Situasi akhir yang tergambar dalam novel Brianna dan Bottomwise karya Andrea Hirata adalah ketika Brianna dan Bottomwise telah berhasil memenuhi janjinya kepada John Musiciante untuk membawa pulang gitar *Vintage Sunburst 1960* miliknya yang hilang selama bertahun-tahun.

KESIMPULAN

Novel Brianna dan Bottomwise karya Andrea Hirata dibangun oleh aktan-aktan yang keseluruhannya saling berhubungan membentuk satu kesatuan cerita. Aktan-aktan tersebut terdiri atas pengirim, objek, subjek, penolong, penentang, dan penerima. Tokoh John Musiciante menduduki fungsi aktan sebagai pengirim, gitar *Vintage Sunburst 1960* menduduki fungsi aktan sebagai objek, Brianna dan Bottomwise sebagai aktan yang menduduki fungsi subjek sekaligus penerima, RJ, *ex-cop* Gomez, dan Sadman sebagai aktan penolong, dan informan palsu, Mafia Musik, rasa pesimis Brianna dan Bottomwise merupakan aktan yang menduduki fungsi sebagai penentang. Kemudian, berdasarkan struktur fungsional A.J. Greimas, Brianna dan Bottomwise sebagai subjek berhasil mencapai tahap kegemilangan

setelah mendapatkan kembali gitar yang hilang dan menyerahkannya kembali kepada John Musiciante sebagai pengirim.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, W. T., & Mustaqim, A. H. (2017). Pengembangan Narasi Film 99 Cahaya di Langit Eropa untuk Pendidikan Spiritual. *Leksema: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 145–159.
- Astuti, S., & Taum, Y. Y. (2018). Ketika Bumi Menaklukkan Langit: Kajian Naratologis Kana Inai Abang Nguak dalam Perspektif A.J. Greimas. *ATAVISMES*, 21(1), 35–49.
- Aulia, B. (2020). Trauma Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan. *Jurnal Bindo Sastra*, 4 (1), 29 – 37.
- Bhakti, A. P., & Setijowati, A. (2023). "The Little Mermaid" dalam 2 Sajian Teks yang Berbeda: Struktur Naratif A.J. Greimas. *Prosodi*, 17(1), 9–18.
- Hirata, A. (2022). *Brianna dan Bottomwise*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Kumalasari, & Surur, M. (2023). Struktur Aktansial dan Fungsional Novel Arwāḥ Mut‘abah Karya Asmā’ al-Ḥuwaylī: Perspektif Naratologi A. J. Greimas. *Al-Ma‘rifah*, 20 (1), 61 – 76.
- Megawati, E. (2018). Model Aktan Greimas dalam Novel Mencari Perempuan yang Hilang Karya Imad Zaki. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 19(2), 67–75.
- Misriyani, A., Boeriswati, E., & Herlina, H. (2022). Aktan dalam Novel The Maze Runner Karya James Dashner: Kajian Naratologi A. J. Greimas. *Indonesian Language Education and Literature*, 8(1), 59 – 72.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, S., Sanjaya, D., Dwi Anggraini, R. D., & Khairunnisa. (2020). Skema Aktan dan Struktur Fungsional A.J. Greimas dalam Cerita Asal Mulo Jambi Tulo dan Jambi Kecil. *Pena Literasi*, 3 (1), 50 – 61.
- Yuniasti, H. (2019). Analisis Struktur Naratif A.J. Greimas dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5 (2), 195 – 207.